

Implementasi Multimodal Learning sebagai Strategi Unggul dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Studi di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong

by Cognitive Insight in Education

Submission date: 16-Jul-2025 01:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 2710696393

File name: 4.docx (516.43K)

Word count: 4487

Character count: 31362

Implementasi *Multimodal Learning* sebagai Strategi Unggul dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Studi di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong

¹Samran Syahrudin Pitambara, ²Muh.Rusdi Rasyid,
³Hermanto, ⁴Azis Khairi

²² Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,
Institut Agama Islam Negeri Sorong, Indonesia

Corresponding Author Email: ¹syahrudinsamran@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi multimodal learning dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an serta dampaknya pada ¹¹serta didik di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa multimodal learning di PPTQ Fahd Al-Muslim mengintegrasikan pendekatan visual melalui penggunaan mushaf berwarna dan pemaknaan teks, auditori melalui kegiatan menyimak hafalan secara rutin, pembelajaran membaca melalui pengulangan teks dengan metode tiktir dan murajaah, serta pendekatan kinestetik yang diwujudkan melalui praktik langsung dalam ibadah, seperti menjadi imam salat tahajud satu juz secara berjamaah. Implementasi ini berdampak pada: (1) penguatan hafalan Al-Qur'an, terbukti dari keberhasilan peserta didik sebagai imam salat tahajud 1 juz berjamaah dan konsistensi murajaah; pencapaian prestasi Qur'ani dalam berbagai kejuaraan MTQ dan STQH tingkat kota dan provinsi Papua Barat Daya; serta (3) internalisasi nilai Qur'ani melalui penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁸ Penelitian ini merekomendasikan multimodal learning sebagai pendekatan berkelanjutan yang efektif untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an

Keywords: implementasi, multimodal learning, penguatan hafalan al-qur'an. ²¹

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan perkataan Allah SWT. yang dijadikan sebagai kurikulum pembelajaran ¹⁶umat Muslim hingga saat ini. Dewasa ini terdapat banyak studi-studi yang membahas Al-Qur'an, di antaranya ada ²⁹ menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan berdirinya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus pada ³² pelajaran tahfidzhul Qur'an (Afidah dan Angraini, 2022). Salah satu tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurniannya dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sulastris dan Syamsiar (2024) mengartikulasi bahwa menghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa keistimewaan seperti membina karakter positif, menumbuhkan semangat religius, dan membebaskan orang tua dari panasnya api ²³aka. Allah SWT. telah berjanji di dalam firmanNya untuk memudahkan manusia dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk ¹ itu, penghafal Al-Qur'an membutuhkan sebuah implementasi model pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang dan sistematis.

Kesuksesan seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar diukur melalui sebuah model pembelajaran. Amelia & Aisyah (2021) mengatakan model pembelajaran adalah sebuah perencanaan, bahan, sistem, atau prosedur yang dijalankan untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas seorang pendidik adalah mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik secara kognitif maupun psikomotorik untuk bertakwa kepada Tuhan yang maha esa melalui kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan pembelajaran, penyampaian sebuah materi memerlukan sebuah model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran

menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang lestari hingga saat ini. Urgensi ini difirmankan Allah SWT.:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahannya:

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr 15:9).

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. sebagai media pembelajaran umat Muslim dan dirawat keautentikannya sampai saat ini. Hal ini terbukti erat dengan berdirinya 20.494 lembaga pendidikan pondok pesantren yang merata di seluruh pulau Indonesia berdasarkan data himpunan direktorat pendidikan pondok pesantren kementerian agama pada tahun 2021 (Al Hamid, 2024). Bahkan data terbaru, pada tahun 2023 lembaga pondok pesantren berjumlah 39.167 unit yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Data menunjukkan bahwasanya Indonesia memiliki jumlah pondok pesantren dengan proporsional yang tinggi, namun belum terdapat kepastian bahwa peningkatan lembaga pendidikan diintegrasikan dengan peningkatan kualitas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, Realita bagi penghafal Al-Qur'an dewasa ini, masih banyak penghafal Al-Qur'an yang belum memaksimalkan menjaga hafalan Al-Qur'an walaupun telah mengimplementasikan metode-metode yang telah ditentukan. Banyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berfokus menyetorkan hafalan daripada berfokus menjaganya (Apriadin, 2020). Terdapat banyak tantangan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, seperti tantangan gadget (Haq et al., 2024), kemampuan peserta didik yang berbeda-beda (Nurbaiti et al., 2021), keistikamahan peserta didik (Khusna et al., 2024), rasa malas peserta didik (Zahraini dan Hizam, 2024), dan motivasi peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an (Sahib et al., 2023). Data menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Al-Qur'an belum secara sistematis memfokuskan diri pada pembinaan jangka panjang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Untuk itu dibutuhkan sistem jangka panjang untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan selangkah implementasi yang komprehensif dan adaptif untuk mendukung pemeliharaan hafalan Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *multimodal learning*. Implementasi *multimodal learning* adalah pendekatan pembelajaran melalui perspektif beberapa modalitas seperti visual, audio, membaca, dan praktik. Pendekatan ini menghasilkan output pengalaman belajar yang mendalam. Menurut Firmansyah (2023), pembelajaran multimodal meliputi penguasaan informasi dan pesan dengan berbagai modalitas.

Pendekatan ini sangat relevan karena menjawab tantangan atas seluruh problematika yang telah dipaparkan. Seperti tantangan gadget, tingkat kompetensi peserta didik yang beragam, tantangan keistikamahan, motivasi, dan kurangnya fokus sistematis untuk jangka panjang. *Multimodal learning* memungkinkan pemanfaatan teknologi yang positif dan interaktif dengan audio digital, hadir sebagai pendekatan yang fleksibel dan adaptif sebagai kunci atas tantangan tingkat kompetensi peserta didik yang beragam, variasi pembelajaran multimodal memberikan pengalaman yang aktif dan tidak monoton, dan mendorong sistem pembelajaran berbasis strategi dan mempunyai orientasi jangka panjang dengan memadukan berbagai pendekatan belajar.

Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong merupakan salah satu pondok pesantren yang berkonsentrasi dalam mencetak peserta didik yang *Hamilil Qur'an Lafdzan Wa Ma'nan Wa 'Amaan*. Dalam konsentrasi Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Fahd

Al-Muslim mencetak generasi Qur'ani, pendidik mengkhitiarkan beberapa kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah penguatan hafalan melalui implementasi multimodal learning dengan model VARK (*visual, auditory, reading, dan kinesthetic*). Model VARK adalah perpaduan kerangka belajar untuk membantu peserta didik menyerap informasi secara optimal. Model VARK jika dikonversikan di dalam metode pembelajaran Al-Quran adalah 3T 1M (tikrar, tasmik, tafahum, dan murajaah).

Dalam proses pembelajaran, modalitas visual memanfaatkan indera penglihatan untuk membantu memahami dan mengingat materi. Dalam kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pendekatan ini mendukung tafahum, yaitu pemahaman ayat yang dihafal. Peserta didik dapat memanfaatkan penanda seperti warna atau garis bawah untuk menyoroti bagian penting dari ayat. Selain itu, modalitas auditori memanfaatkan pendengaran sebagai a²⁵n utama. Dalam tahfidz, ini sejalan dengan tasmik, yakni aktivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru, teman, bahkan bersama-sama. Kegiatan menyertakan hafalan kepada guru menjadi bentuk praktik dari pendekatan ini. Modalitas membaca dan menulis melibatkan interaksi langsung dengan teks, seperti membaca mushaf secara berulang dan mencatat ulang ayat-ayat. Aktivitas ini berkaitan erat dengan tikrar dan tafahum, karena dapat memperkuat pemahaman dan hafalan. Terakhir, modalitas kinestetik mendukung pembelajaran melalui aktivitas fisik. Dalam tahfidz, hal ini tercermin dalam tikrar dan murajaah yang dilakukan sambil berge²⁶, seperti berjalan atau melakukan aktivitas lain, guna meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif implementasi *multimodal learning* di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari implementasi pendekatan pembelajaran tersebut terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman individu dalam menerapkan implementasi penguatan hafalan Al-Qur'an melalui strategi *multimodal learning* (Creswell, 2013). Fenomenologi bertujuan untuk menggali pengalaman subjektif penghafal Al-Qur'an dalam mengamplifikasi metode *multimodal learning* dan mengetahui manfaatnya. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Fahd Al-Muslim Kota Sorong, Papua Barat Daya. Subjek Penelitian adalah peserta didik yang bermukim di pondok, pengajar, pengasuh, dan orang tua peserta didik.

Wawancara mendalam, observasi partif, dan dokumentasi telah digunakan di dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan pemahaman secara komprehensif (Sugiyono, 2018). Selain itu, Peneliti menggunakan kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Moleong (2018), triangulasi adalah uji validitas dengan membandingkan sumber, metode, peneliti, dan teori. Teknik ini mengurangi ketidakjelasan dalam penelitian dan meningkatkan hasil kepercayaan terhadap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah memaparkan data tentang implementasi *multimodal learning* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dan dampaknya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong. Pertama, peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang implementasi *multimodal learning* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an dan

kedua, peneliti akan membahas dampak penguatan hafalan Al-Qur'an melalui implementasi *multimodal learning*.

Implementasi Multimodal Learning dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini menemukan tahapan-tahapan multimodal learning dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Pondok Pesantren Tahfidzhu Qur'an (PPTQ) Fahd Al-Muslim mengimplementasikan multimodal learning dalam penguatan hafalan Al-Qur'an menggunakan metode tiktir, tasmik, tafahum, dan murajaah. Masing-masing metode ini mewakili modalitas belajar visual, auditori, reading, dan kinestetik. Dalam implementasinya, peserta didik membaca dan memahami teks Al-Qur'an secara visual, menyimak hafalan secara auditori, memurajaah & mentikrarkan bacaan Al-Qur'an secara reading, dan menerapkan hafalan yang dimiliki di dalam salat tahajud 1 juz berjamaah secara kinestetik.

Visual

Modalitas visual merupakan salah satu saluran belajar utama dalam pendekatan multimodal learning. Abidin (2022) menjelaskan bahwa multimodal adalah sistem terorganisir yang menggabungkan berbagai bentuk representasi informasi seperti gambar, gerakan, suara, dan praktik. Perspektif ini memungkinkan integrasi berbagai model pembelajaran, salah satunya model visual, untuk meningkatkan efektivitas pemahaman informasi. Menurut Ratih dan Taufina (2019), potensi pembelajaran visual mencakup proses belajar dengan melihat gambar, menyimak grafik atau video, dan minimnya penggunaan catatan tekstual. Ciri-ciri ini sangat selaras dengan temuan di lapangan pada Pondok Pesantren Tahfidzhu Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong, yang telah menerapkan pendekatan visual secara nyata dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Di PPTQ Fahd Al-Muslim, model visual diimplementasikan melalui penggunaan mushaf Al-Qur'an khusus, pembelajaran ilmu tajwid, serta pemahaman makna ayat yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mushaf khusus yang digunakan memiliki penandaan warna tertentu, serta simbol visual untuk membantu peserta didik lebih cepat mengenali huruf bacaan tajwid. Ini sejalan dengan teori Fleming dan Mills (1992), yang menegaskan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual lebih merespons warna dan tata letak sebagai penanda informasi penting. Tak hanya itu, pemahaman isi kandungan Al-Qur'an secara visual, misalnya melalui ilustrasi kontekstual atau penjabaran ayat melalui media bergambar, juga mempermudah peserta didik dalam menangkap pesan-pesan Al-Qur'an. Hal ini sangat membantu dalam menghubungkan hafalan lafadz dengan makna atau konteks penggunaannya dalam kehidupan.



Gambar 1 Pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid melalui visualisasi tulisan mushaf Al-Qur'an

Wahyuningsih (2023) menemukan bahwa peserta didik dengan preferensi visual memiliki kecenderungan untuk mengasosiasikan teks pada mushaf dengan bentuk atau pola tertentu, yang kemudian membantu dalam proses retensi atau penyimpanan dalam ingatan). Ini diperkuat oleh temuan Saputra dan Suryadi (2023), yang menjelaskan bahwa model Fleming dan Mills menunjukkan efektivitas tinggi pada peserta didik yang belajar melalui visual, baik gambar maupun pola teks. Selain itu, Dinata et al. (2024) menyatakan bahwa peserta didik yang menggunakan pendekatan visual memiliki kemampuan lebih cepat dan akurat dalam menyerap informasi. Hal ini menjelaskan mengapa penggunaan mushaf berwarna, grafik hukum tajwid, dan media visual lainnya di PPTQ Fahd Al-Muslim berkontribusi signifikan terhadap penguatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

Strategi pembelajaran visual yang diterapkan di PPTQ Fahd Al-Muslim tidak hanya sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik, tetapi juga sejalan dengan teori pembelajaran dan hasil penelitian. Pemanfaatan elemen visual terbukti meningkatkan efektivitas penghafalan sekaligus memperkuat pemahaman terhadap ayat yang dipelajari. Oleh karena itu, pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam sistem pendidikan tahfidz berbasis multimodal.

Auditori

Multimodal learning tidak hanya menekankan keberagaman gaya belajar, tetapi juga mendesain komunikasi pembelajaran secara terstruktur dengan menggabungkan berbagai bentuk simbolik. Al-Fajri (2020) mendefinisikan pembelajaran multimodal sebagai bentuk desain semiotik yang mengintegrasikan lebih dari satu saluran atau media secara simultan untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Salah satu bentuknya adalah modalitas auditori, yaitu penyampaian dan penerimaan informasi melalui suara dan pendengaran.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendekatan auditori sangat dominan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di PPTQ Fahd Al-Muslim, khususnya dalam praktik simak-menyimak (tasmik) dan murajaah hafalan. Peserta didik secara rutin mengikuti

berbagai jenis *sima'an*, mulai dari *sima'an* harian melalui pengeras suara masjid, *sima'an* per pekan atau per bulan, hingga *sima'an* hafalan per-juz dan setoran harian kepada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki dan menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an yang telah dimiliki.



Gambar 2 Proses *sima'an* bulanan yang bertujuan untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an

Metode simak yang digunakan ini tidak hanya berbentuk formal melalui guru, tetapi juga informal, seperti mendengarkan rekaman murattal, podcast keislaman, atau ceramah motivasi berbasis Qur'ani. Menurut Lau (2022), peserta didik dengan preferensi belajar auditori cenderung menyerap informasi lebih efektif melalui nada, ritme, atau irama suara yang konsisten dan berulang. Ini menjelaskan mengapa pembelajaran yang melibatkan pendengaran bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus menjadi metode utama dalam mempertahankan hafalan mereka.

Keselarasan antara temuan lapangan dan teori dari Nurtasha dan Triyani semakin memperkuat efektivitas pendekatan ini (Saputra & Suryadi, 2023). Mereka menjelaskan bahwa teknik auditori efektif diterapkan melalui percakapan, ceramah, dan diskusi yang bersifat interaktif. Artinya, kegiatan seperti setoran hafalan (yang melibatkan komunikasi lisan dua arah) tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga merupakan strategi pedagogis berbasis auditori yang menstimulasi memori jangka panjang peserta didik. Temuan ini juga didukung oleh Dinata et al. (2024) yang menemukan bahwa peserta didik dengan kecenderungan auditori menunjukkan hasil belajar lebih baik saat materi disampaikan secara verbal. Kesesuaian ini memberikan implikasi penting bahwa strategi pembelajaran Al-Qur'an yang melibatkan pendengaran aktif bukan sekadar tradisi, tetapi didukung oleh kajian ilmiah tentang efektivitas gaya belajar auditori.

Keselarasan antara praktik pembelajaran auditori di PPTQ Fahd Al-Muslim dengan berbagai temuan riset sebelumnya menunjukkan bahwa metode ini bukan sekadar kebiasaan lokal, tetapi merupakan pendekatan yang berakar pada efektivitas kognitif dalam proses menghafal dan mempertahankan hafalan. Implikasinya, lembaga pendidikan Al-Qur'an perlu

mempertahankan dan memperluas bentuk-bentuk sima'an sebagai sarana utama dalam penguatan hafalan. Selain itu, pendekatan ini dapat dijadikan model bagi institusi tahfidz lainnya untuk mengembangkan program-program hafalan yang berbasis pada karakteristik gaya belajar peserta didik, khususnya mereka yang dominan dalam aspek auditori.

Reading

Multimodal learning tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang variatif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar peserta didik (Mayer, 2009). Salah satu bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan menenangkan bagi sebagian peserta didik adalah melalui membaca (reading). Gaya belajar ini menitikberatkan pada pemrosesan informasi melalui teks dan simbol tertulis.

Temuan ketiga di PPTQ Fahd Al-Musli menunjukkan bahwa pendekatan reading diimplementasikan secara aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Peserta didik memulai kegiatan belajar dengan membaca teks Al-Qur'an secara berulang dengan metode tirkar dan terus mengulanginya melalui murajaah agar hafalan tetap terjaga. Selain itu, standar pembacaan yang digunakan mengacu pada metode fashohah, yaitu membaca dengan lafal yang benar, fasih, dan sesuai kaidah tajwid, sehingga aspek teknis dan estetika bacaan tetap terjaga.



Gambar 3 Penerapan standarisasi bacaan Al-Qur'an peserta didik dengan metode fashohah bersama

Proses membaca berulang kali sebelum menghafal menjadi fondasi yang sangat penting dalam pendekatan ini. Aktivitas tersebut tidak hanya memudahkan peserta didik memahami susunan ayat, tetapi juga meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan. Hal ini sejalan dengan temuan Fadilla et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengulangan teks secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan memori peserta didik secara signifikan.

Gaya belajar *reading* sangat cocok untuk peserta didik yang menyukai aktivitas membaca mushaf dan mencatat poin penting sebagai bagian dari proses internalisasi hafalan. Marzano (2003) juga menyebutkan bahwa peserta didik yang cenderung belajar melalui bacaan lebih mudah memahami informasi ketika disajikan dalam bentuk tulisan. Mereka biasanya membuat catatan pribadi setelah pembelajaran sebagai bentuk refleksi sekaligus penguatan. Saputra dan Suryadi (2023) menyatakan bahwa gaya belajar ini memungkinkan peserta didik memahami informasi secara mendalam melalui teks, dengan kecenderungan tinggi untuk menyerap materi tertulis, baik dari buku, catatan guru, maupun sumber lainnya.

Ratih dan Taufina (2019) juga menambahkan bahwa pembelajar tipe ini mengandalkan teks dan kata-kata tertulis sebagai media utama untuk memahami dan menyimpan informasi.

Keselarasan antara temuan **kegiatan** dan berbagai teori memperlihatkan bahwa modalitas membaca dan menulis **sangat efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an**, khususnya bagi peserta didik yang nyaman dengan metode tekstual. Pengulangan melalui membaca (tikrar) dan penguatan hafalan lama melalui murajaah tertulis berkontribusi besar dalam membangun hafalan yang kuat dan tahan lama. Implikasinya, lembaga tahfidz seperti PPTQ Fahd Al-Muslim perlu terus mendorong kegiatan membaca aktif dan pencatatan pribadi sebagai strategi penting dalam pembelajaran Al-Qur'an berbasis multimodal.

Kinestetik

Salah satu keunggulan pendekatan pembelajaran multimodal adalah kemampuannya mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung, atau yang dikenal sebagai modalitas kinestetik. Pembelajaran kinestetik menekankan pentingnya keterlibatan fisik dalam proses belajar, di mana peserta didik belajar melalui aktivitas nyata, eksperimen, gerakan, dan penerapan langsung dari materi yang dipelajari.

Temuan keempat di PPTQ Fahd Al-Muslim Kota Sorong menunjukkan penerapan pendekatan ini secara nyata, khususnya melalui praktik imam salat tahajud (qiyamullail) 1 juz secara berjamaah. Kegiatan ini menjadi bentuk konkret dari penerapan hasil hafalan yang telah dipelajari dan dimurajaah oleh peserta didik. Sebelum praktik ini dilakukan, peserta didik mempersiapkan diri secara intensif, memastikan hafalan utuh, memiliki kekuatan retensi (daya ingat), dan tidak bergantung pada teks mushaf. Kegiatan ini dilakukan pada malam Jumat dan menjadi program unggulan pesantren dalam penguatan hafalan berbasis praktik nyata.



Gambar 2 Penerapan hasil hafalan yang diperoleh melalui praktik imam salat tahajud 1 juz berjamaah

Menurut Saputra dan Suryadi (2023), peserta didik dengan preferensi kinestetik cenderung menyerap informasi secara lebih efektif ketika mereka dilibatkan dalam pengalaman fisik dan praktik langsung. Dalam konteks PPTQ Fahd Al-Muslim, praktik sebagai imam salat tahajud bukan hanya menguji hafalan dalam situasi nyata, tetapi juga menstimulus keterlibatan emosional, spiritual, dan kognitif secara bersamaan. Ketika peserta didik berdiri

sebagai imam, ia tidak hanya menghafal secara pasif, tetapi menghadirkan hafalannya dalam konteks ibadah, yang membuat hafalan tersebut lebih membekas secara mendalam.

Teori dari [Dinata et al. \(2024\)](#) mendukung hal ini, dengan menyebutkan bahwa peserta didik kinestetik cenderung memahami dan menyimpan informasi lebih baik saat mereka merasakan, melakukan, dan menerapkan secara langsung. Aktivitas seperti menjadi imam qiyamullail memberi mereka ruang untuk mengaktualisasikan hafalan dalam bentuk tindakan nyata, sekaligus memperkuat koneksi antara hafalan dan praktik spiritual.

Lebih jauh, [Maulidin dan Jannah \(2025\)](#) menjelaskan bahwa upaya menjaga hafalan tidak cukup hanya dengan membaca dan memahami, tetapi harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Maka, praktik imam salat tahajud dapat dipandang sebagai bentuk pengamalan langsung dari ayat-ayat yang telah dihafalkan, sehingga menambah makna sekaligus memperkuat keterikatan peserta didik terhadap hafalannya. Aktivitas qiyamullail itu sendiri memiliki dimensi spiritual yang dalam. Menurut [Ilyas \(2020\)](#), qiyamullail merupakan salat malam yang memiliki durasi panjang dan memberikan waktu yang cukup bagi seseorang untuk mengulang hafalan Al-Qur'an dalam salat, yang merupakan salah satu metode paling efektif dalam menjaga hafalan jangka panjang. Qiyamullail juga mengasah ketenangan batin dan fokus, dua hal yang sangat penting dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

[Dewi et al. \(2024\)](#) juga menyebutkan bahwa multimodal learning tidak hanya menyiapkan peserta didik agar mampu memahami materi dari berbagai sumber, tetapi juga untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem solving, dua hal yang tercermin dalam kesiapan peserta didik saat menjadi imam salat tahajud. Mereka dituntut untuk menyusun strategi mental, mengelola tekanan, serta menjaga konsistensi bacaan dalam kondisi real time. Akhirnya, [Mulyani et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberi ruang kepada peserta didik untuk bereksplorasi secara aktif melalui berbagai media dan pengalaman langsung. Kegiatan imam qiyamullail di PPTQ Fahd Al-Muslim merupakan wujud pembelajaran konstruktif yang menyediakan ruang tersebut.

Keselerasan temuan ini dengan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa modalitas kinestetik dalam multimodal learning dapat meningkatkan kualitas hafalan secara signifikan, terutama bila dikaitkan dengan praktik ibadah yang mendalam. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran berbasis praktik seperti qiyamullail perlu dipertahankan dan dikembangkan sebagai bagian integral dari strategi tahfidz modern.

Dampak Implementasi Multimodal Learning dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an

Penelitian ini menemukan 3 dampak implementasi multimodal learning dalam penguatan hafalan Al-Qur'an yaitu memperkuat hafalan Al-Qur'an, mengukir prestasi Qur'ani, dan internalisasi nilai-nilai Qur'ani.

Memperkuat Hafalan Al-Qur'an

Temuan pertama dari dampak implementasi *multimodal learning* dalam penguatan hafalan Al-Qur'an adalah dapat memperkuat hafalan peserta didik. Implementasi multimodal learning dalam pembelajaran Al-Qur'an di PPTQ Fahd Al-Muslim memberikan dampak positif yang terlihat jelas, salah satunya adalah peningkatan kekuatan hafalan peserta didik. Hasil ini dicapai karena adanya penggabungan beragam pendekatan belajar, seperti visual, auditori, membaca-menulis, dan kinestetik, yang diterapkan secara berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya metode belajar, tetapi juga membentuk pola belajar yang meningkatkan daya ingat dan ketahanan hafalan secara menyeluruh. Beberapa indikator utama yang mencerminkan keberhasilan pendekatan ini yakni konsistensi murajaah,

konsistensi pembelajaran fashohah, dan konsistensi dalam salat tahajud 1 juz secara berjamaah.

Salah satu indikator keberhasilan penerapan *multimodal learning* di PPTQ Fahd Al-Muslim adalah konsistensi peserta didik dalam menyetorkan hafalan murajaah secara rutin. Aktivitas ini menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjaga hafalan yang telah dipelajari agar tetap kuat dan tidak mudah lupa, bukan sekadar berfokus pada penambahan hafalan baru. Melalui pengulangan intensif dengan metode tasmik dan tikkar, peserta didik memadukan aspek pendengaran dan pembacaan yang dilakukan secara mandiri dalam kesehariannya. Temuan ini memperkuat pendapat [Khusna et al. \(2024\)](#) yang menyatakan bahwa pendekatan 3T 1M efektif dalam meningkatkan kelancaran hafalan sesuai kaidah tajwid dan tartil.

Selain itu, konsistensi juga terlihat di pembelajaran fashohah. Fokus terhadap fashohah menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya sekedar menghafal, tetapi juga berupaya memahami dan melafalkan ayat dengan tepat dan fasih. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap tajwid, makharijul huruf, serta penggunaan strategi belajar berbasis visual dan membaca-menulis. Hal ini mencerminkan praktik tafaahum, yaitu pemahaman makna ayat, sehingga hafalan lebih terintegrasi secara makna dan tidak hanya berupa teks semata. Hal ini sejalan dengan indikator yang dijelaskan [Wahyuningsih \(2023\)](#), yakni ketepatan dalam pelafalan, kelancaran dalam membaca, serta integrasi hafalan baru dan lama.

Praktik salat tahajud berjamaah 1 juz atau qiyamullail menjadi bentuk nyata penerapan hafalan dalam konteks ibadah. Dalam kegiatan ini, peserta didik bertindak sebagai imam, yang artinya hafalan mereka diuji secara langsung dalam suasana spiritual dan publik. Hal ini mendorong kesiapan mental dan kedisiplinan spiritual, serta menjadi bentuk pembelajaran kinestetik yang menguatkan penguasaan materi melalui pengalaman langsung. [Dinata et al. \(2024\)](#) menegaskan bahwa pengalaman praktik seperti ini sangat mendukung penguatan pemahaman materi secara menyeluruh. Secara kuantitatif, efektivitas penerapan metode 3T 1M dalam *multimodal learning* dibuktikan oleh [Fadilla et al. \(2024\)](#) yang mencatat peningkatan tingkat ketuntasan hafalan dari 42,85% pada siklus pertama menjadi 85,71% pada siklus kedua. Angka ini menandakan bahwa penggabungan berbagai modalitas secara sistematis dapat meningkatkan kualitas dan stabilitas hafalan peserta didik.

Dengan demikian, konsistensi dalam setoran murajaah, pembelajaran fashohah, dan salat tahajud berjamaah menjadi bukti konkret bahwa pendekatan *multimodal learning* memberikan dampak signifikan terhadap kekuatan hafalan. Ketiga elemen ini saling melengkapi dalam menciptakan proses belajar yang efektif, menjadikan peserta didik tidak hanya mampu menghafal secara lafadz, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Mengukir Prestasi Qur'ani

Temuan Temuan kedua dari penerapan pendekatan *multimodal learning* di PPTQ Fahd Al-Muslim menunjukkan dampak positif berupa lahirnya berbagai prestasi Qur'ani yang membanggakan. Peserta didik tidak hanya berprestasi di lingkungan internal pesantren, tetapi juga berhasil menunjukkan kemampuannya dalam ajang lomba tahfidz Al-Qur'an di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Pencapaian ini menjadi bukti nyata bahwa strategi pembelajaran berbasis *multimodal* dapat memperkuat daya hafal peserta didik secara signifikan.

Pendekatan *multimodal* memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengaktifkan berbagai jalur sensorik dan gaya belajar melalui visualisasi teks, pendengaran murattal,

pengulangan bacaan, hingga pengalaman langsung seperti menjadi imam salat. Kombinasi modalitas tersebut menciptakan proses belajar yang fleksibel dan mendalam, menyesuaikan dengan preferensi belajar masing-masing individu. Hasilnya, peserta didik lebih siap secara kognitif dan emosional untuk menghadapi tantangan di panggung kompetitif.

Dengan menerapkan model VARK (Visual, Auditory, Reading, dan Kinesthetic), peserta didik berinteraksi dengan materi Al-Qur'an secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya mempercepat hafalan, namun juga menumbuhkan pemahaman makna dan meningkatkan kepercayaan diri dua aspek penting yang menunjang keberhasilan dalam perlombaan yang menuntut akurasi, kefasihan, dan ketanggapan dalam membaca.

Temuan ini diperkuat oleh Yuniasari et al. (2023) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran multimodal efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Lebih lanjut, sesuai dengan teori Gagne, capaian belajar yang signifikan merupakan hasil akumulatif dari pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berkesinambungan (Mulyani et al., 2023). Dalam konteks ini, prestasi santri bukanlah hasil instan, melainkan wujud nyata dari penerapan sistem pembelajaran multimodal yang berlangsung secara konsisten dan berorientasi jangka panjang.

Oleh karena itu, keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi bukan hanya mencerminkan kecakapan personal, tetapi juga menjadi indikator valid terhadap keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren. Multimodal learning terbukti bukan hanya sebagai metode alternatif, melainkan strategi utama dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam kompetisi, matang dalam pemahaman, dan siap bersaing di berbagai level.

Selaras dengan teori proses informasi, Magdalena (2022) berpendapat bahwa perkembangan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran, karena perkembangan belajar seseorang merupakan hasil kumulatif dari proses pembelajaran. PPTQ Fahd Al-Muslim memiliki perkembangan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi-prestasi yang diukir oleh peserta didik di cacah daerah, provinsi, nasional, bahkan internasional.

Internalisasi Nilai Qur'ani

Salah satu pengaruh nyata dari penerapan pendekatan *multimodal learning* di PPTQ Fahd Al-Muslim adalah terciptanya internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfidz yang diterapkan tidak hanya sekadar menghafal lafaz ayat, tetapi juga menanamkan pemahaman yang lebih dalam terhadap makna dan nilai-nilai yang dikandung oleh Al-Qur'an. Proses ini kemudian berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak mulia.

Pendekatan multimodal memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan menggabungkan berbagai saluran pembelajaran, seperti visual (melalui warna dan simbol dalam mushaf), auditori (dengan mendengar bacaan murattal), membaca (mengulang teks ayat), serta kinestetik dengan mengamalkan hafalan dalam ibadah seperti salat malam). Keberagaman metode ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan pemahaman makna ayat yang baik, peserta didik lebih mudah menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an ke dalam perilaku nyata, seperti menumbuhkan kejujuran, meningkatkan kesabaran, atau memperbaiki hubungan sosial. Inilah yang menjadi fondasi dalam pembentukan pribadi yang berakhlak Qur'ani.

Dari sisi teori, pendekatan ini berkaitan erat dengan konsep behavioristik yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Dalam teori ini dijelaskan bahwa proses belajar yang efektif akan menghasilkan perubahan perilaku, sebagai respons terhadap rangsangan stimulus yang diberikan secara terus-menerus. Dalam konteks ini, stimulus berupa pengulangan hafalan,

pemahaman makna ayat, dan pelatihan melalui kegiatan nyata jika dilakukan secara konsisten akan menumbuhkan respons berupa kebiasaan positif yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Proses penguatan, seperti apresiasi atas pencapaian hafalan, juga mendukung pembentukan perilaku Islami tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq dan Khoirinnada (2024) serta Widyaningsih dan Sohib (2024) turut memperkuat temuan ini. Mereka menemukan bahwa aktivitas tahfidz Al-Qur'an memiliki kontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional, termasuk kemampuan mengelola emosi, membangun motivasi intelektual, serta menjalin hubungan sosial yang baik. Artinya, kegiatan menghafal dan memahami Al-Qur'an bukan hanya berdampak pada ranah intelektual, tetapi juga pada pengembangan aspek emosional dan sosial peserta didik.

Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berbasis multimodal di PPTQ Fahd Al-Muslim terbukti mampu membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Tidak hanya mendukung penguatan hafalan, tetapi juga mendorong pembentukan pribadi yang memahami, mengamalkan, dan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Strategi pembelajaran ini menjadi pondasi penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya kuat dari sisi kognitif, tetapi juga unggul dalam sikap dan akhlak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Fahd Al-Muslim Kota Sorong menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multimodal dalam penguatan hafalan Al-Qur'an melibatkan perpaduan berbagai gaya belajar secara integratif. Strategi ini mencakup pendekatan visual melalui penggunaan mushaf berwarna dan pemaknaan teks, auditori melalui kegiatan menyimak hafalan secara rutin, pembelajaran membaca melalui pengulangan teks dengan metode tirkar dan murajaah, serta pendekatan kinestetik yang diwujudkan melalui praktik langsung dalam ibadah, seperti menjadi imam salat tahajud satu juz secara berjamaah.

Pendekatan multimodal ini terbukti efektif dalam memperkuat daya hafal peserta didik. Indikasinya dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam menyetorkan ulang hafalan murajaah dan kemampuan dalam mengimami salat malam dengan hafalan yang utuh dan lancar. Lebih lanjut, metode ini juga memberikan kontribusi terhadap capaian prestasi Qur'ani, di mana peserta didik berhasil meraih juara dalam kompetisi keagamaan seperti MTQH dan STQH di tingkat kota dan provinsi Papua Barat Daya. Tidak hanya itu, proses pembelajaran yang kaya akan variasi modalitas ini juga mendorong terbentuknya karakter Islami peserta didik melalui pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran multimodal tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi turut menguatkan dimensi afektif dan spiritual dalam diri santri secara menyeluruh.

Implementasi Multimodal Learning sebagai Strategi Unggul dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an: Studi di PPTQ Fahd Al-Muslim Sorong

ORIGINALITY REPORT

14%	13%	8%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	ymic.or.id Internet Source	1%
6	jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
10	www.slideshare.net Internet Source	<1%
11	doaj.org Internet Source	<1%

12	www.scribd.com Internet Source	<1 %
13	id.scribd.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
15	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
16	totobuang.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
17	ILHAM AMPO, Muh. Arif. "IMPLEMENTASI STRATEGI HAFALAN AL-QUR'AN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-HUDA KOTA GORONTALO", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
18	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %
19	Ramhadi Ramhadi. "IMPLEMENTASI METODE ROTE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID", Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
20	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
21	tonyzsma8smg.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	www.ojs.literacyinstitute.org Internet Source	<1 %

23 Siti Ratna Maria, Lalu Supriadi Bin Mujib, Abdul Azis. "Implementasi Metode Rabbani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII", MANAZHIM, 2023
Publication <1 %

24 Submitted to UIN Walisongo <1 %
Student Paper

25 eprints.akakom.ac.id <1 %
Internet Source

26 cerdika.publikasiindonesia.id <1 %
Internet Source

27 edoc.pub <1 %
Internet Source

28 journalpedia.com <1 %
Internet Source

29 moam.info <1 %
Internet Source

30 solokkab.go.id <1 %
Internet Source

31 Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, Ami Latifah. "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025
Publication <1 %

32 Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri. "STRATEGI PENINGKATAN MINAT MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK <1 %

PESANTREN AR-RAHMAH CURUP", Didaktika :
Jurnal Kependidikan, 2020

Publication

33	Submitted to Universitas Pancasila Student Paper	<1 %
34	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
35	docobook.com Internet Source	<1 %
36	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
37	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
38	es.scribd.com Internet Source	<1 %
39	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
41	repository.stitpemalang.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	suburpai.blogspot.com Internet Source	<1 %
45	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %

46 A. Karina Isnaeny N, Sri Julyani, M. Khidri Alwi, Ida Royani, Shulhana Mokhtar. "PENGARUH INTENSITAS MENGHAFAL AL-QURAN TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA KEDOKTERAN", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024
Publication <1%

47 Annisa Nur Shafira, Mismiwati. "Kegiatan Sosial dan Komunitas Membentuk Generasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini", Jurnal Aksi Dosen dan Mahasiswa, 2025
Publication <1%

48 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1%

49 Kalsumi Rumatumia, Fardan Abdillah M. "ANALISIS EFEKTIVITAS METODE WAFI DAN PEMBIASAAN TAHSIN TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN TAHFIDZUL QUR'AN SANTRI ORANG ASLI PAPUA (OAP) DI RUMAH QUR'AN FAKFAK (RQF) KABUPATEN FAKFAK", Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam, 2024
Publication <1%

50 zombiedoc.com
Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off